

PEMANFAATAN KAIN PERCA BATIK YANG MELIMPAH DAN TERABAIKAN SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN BROS *PETIK* (PERCA BATIK) DI DESA PAWEDEN, KECAMATAN BUARAN, KABUPATEN PEKALONGAN

Eky Risqiana

Universitas Negeri Semarang

Abstract

One of the famous town with a batik in Pekalongan is a sub-district of Buaran because almost every village and neighborhood have a business batik work. The tailors of the mothers, young people who did not continue his studies. Much of the rest of the batik cloth dumped and burned. Batik patchwork making alternatives more useful is to make such as batik patchwork accessories. Accessories are still warm with the communities is the veil, accessories namely "bros". In addition to having a high value, batik scarf brooch from has not been seen in public, especially that resulting from a patchwork of batik. So it can be made into one of the variants of products batik that are of interest to the community.

Keywords: Bros, batik patchwork

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia yang dapat memberdayakan sumber daya manusia. Di Indonesia, hampir setiap daerah memiliki batik khas daerahnya, masing-masing daerah memiliki motif dan corak yang berbeda. Pada khususnya di Pekalongan dengan industri batik kian menjamur menjadikan kota ini dikenal sebagai sentra batik di Indonesia. Dalam industri batik tersebut melibatkan masyarakat Pekalongan yang memang sebagian besar bekerja di sektor batik.

Salah satu kecamatan yang terkenal dengan hasil batiknya adalah Kecamatan Buaran karena hampir setiap desa dan kelurahan di kecamatan ini memiliki usaha pembatikan dan konveksi batik. Desa yang sebagian besar warganya merupakan penjahit kain batik adalah Desa Paweden. Para penjahit tersebut tidak hanya kaum Ibu, tetapi juga muda-mudi yang tidak melanjutkan sekolahnya. Dari pekerjaan menjahit tersebut, banyak sisa-sisa kain batik yang biasanya hanya dibuang dan dibakar, hal tersebut sangat disayangkan, karena sebenarnya banyak manfaat yang dapat diambil dari perca batik.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk membuat perca batik lebih berguna dan bernilai jual tinggi adalah dengan menjadikan perca batik sebagai aksesoris yang menarik perhatian masyarakat. Salah satu aksesoris yang masih

hangat di kalangan masyarakat adalah aksesoris jilbab, yakni bros. Selain memiliki nilai jual yang cukup tinggi, bros jilbab dari kain batik belum terlihat di masyarakat, sehingga dapat dijadikan salah satu varian produk batik yang diminati masyarakat.

Urgensi Program

Berdasarkan paparan di atas diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat Desa Paweden dapat diberdayakan dengan memanfaatkan kain perca batik yang melimpah namun terabaikan. Melalui program kreativitas mahasiswa diharapkan masyarakat Desa Paweden akan terbantu dan memiliki kemauan untuk maju dan mandiri serafat kreatif dalam mengolah sampah menjadi barang yang bernilai jual dan demi terciptanya lingkungan yang bersih, mengingat sebagian besar masyarakat Desa Paweden kurang menaruh minat pada perca batik yang dirasa tidak berguna. Pandangan masyarakat yang semacam itu harus dapat diubah.

Rumusan masalah dalam program ini adalah sebagai berikut: (a). bagaimana cara pemanfaatan perca batik sebagai aksesoris jilbab (bros) di Desa Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, (b). bagaimana mensosialisasikan dan melakukan pelatihan pemanfaatan perca batik sebagai aksesoris jilbab (bros) kepada masyarakat Desa Paweden,

Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Program ini memiliki tujuan untuk: (a) mengetahui cara pemanfaatan perca batik sebagai aksesoris jilbab (bros) di Desa Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, (b) membekali masyarakat Desa Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan perca batik sebagai aksesoris jilbab (bros).

Melalui program ini diharapkan dapat diperoleh luaran sebagai berikut: (a) memberikan variasi produk batik dengan mengkreasikan kain perca batik sebagai aksesoris jilbab (bros), (b) kain perca yang biasanya digunakan masyarakat Desa Paweden sebagai kain lap dapat diubah menjadi aksesoris yang bernilai jual tinggi, (c) meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Paweden dari hasil penjualan bros perca batiknya, (d) menjadikan masyarakat Desa Paweden yang mandiri dan kreatif untuk memanfaatkan perca-perca batik yang sudah tidak digunakan menjadi barang yang bermanfaat.

Adapun kegunaan program, yaitu: (a) meningkatkan kreativitas masyarakat untuk memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak berguna menjadi barang yang bernilai lebih, (b) memberikan variasi lain produk batik, selain diolah menjadi pakaian jadi tapi juga dapat menghasilkan aksesoris yang cantik, (c) meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan memberikan ide-ide yang menarik dan berguna bagi masyarakat, (d) diharapkan dapat memberikan pembahasan dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang inovatif dan berdaya saing, (e) turut serta memberikan sumbangan pemikiran untuk membuat inovasi baru dalam pemanfaatan bahan yang mudah ditemukan tetapi kurang dimanfaatkan.

Program ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Paweden agar dapat mengelola sampah dalam hal ini perca batik dengan lebih baik, sehingga menambah nilai jualnya, nantinya diharapkan dapat menjadi mata pencaharian masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu di Desa Paweden yang nantinya akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Metode pelaksanaan program diantaranya adalah: (a) Tahap survei, dilakukan untuk

mengetahui keadaan masyarakat di desa tersebut, terutama adalah mata pencahariannya. (b) Kerjasama dengan melakukan konfirmasi, meminta izin, dan kerjasama dengan Kepala Desa Paweden. Dalam tahap inilah maksud dan tujuan disampaikan. Diperoleh pula data-data tentang keadaan masyarakat dan fasilitas penunjang lainnya, (c) Tahap pendataan, dilakukan pendataan masyarakat Desa Paweden yang bermata pencaharian sebagai penjahit yang menghasilkan banyak perca batik. Masyarakat inilah yang akan menjadi target pelatihan dan pembinaan (*Project Sample*) pembuatan *Bros Petik (Perca Batik)*, (d) Tahap sosialisasi, dilakukan sosialisasi agar masyarakat Desa Paweden tahu dan tertarik dengan manfaat kegiatan pelatihan dan pembimbingan, (e) Tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa bagian:

- a. Tahap persiapan dengan mempersiapkan alat dan bahan,
- b. Tahap pelaksanaan,
- c. Tahap pemantauan dan evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan pemantauan dalam pelatihan pembuatan bros *Petik (Perca Batik)*. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir kegiatan pelatihan agar mengetahui perubahan kemahiran masyarakat Desa Paweden terhadap pembuatan bros.

- d. Pembuatan Pelaporan

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan laporan mengenai hasil pelatihan pembuatan aksesoris jilbab yang berasal dari perca batik yang dilakukan selama tiga bulan di Desa Paweden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Desa Paweden merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Letak desa ini jauh dari perkotaan dan terbelang agak terpencil. Sebagian tanahnya berupa lahan pertanian yang menghasilkan padi dan berupa dataran rendah. Sehingga sebagian masyarakat mengandalkan hasil sawahnya. Selain dari sektor pertanian, sebagian masyarakat desa ini juga bekerja sebagai buruh jahit dan buruh tenun. Penghasilan dari buruh tenun dan jahit kurang begitu mencukupi.

Sebagian besar masyarakatnya merupakan lulusan sekolah dasar dan menengah pertama. Setelah lulus dari sekolah dasar,

biasanya mereka bekerja sebagai buruh jahit dan buruh tenun.

Karena yang lebih dominan di desa ini adalah penjahit kain batik, maka banyak sisa-sisa kain yang tidak digunakan dan hanya dibuang saja. Sehingga melalui pelatihan pembuatan bros dari perca batik diharapkan mampu menambah penghasilan masyarakat desa setempat dan memanfaatkan sisa kain yang tak berguna.

Pengetahuan Penduduk mengenai Sampah (Perca Batik)

Pencemaran lingkungan oleh sampah, dalam hal ini adalah perca batik yang lebih sering dibuang dan dibakar daripada dimanfaatkan lebih lanjut, perca batik yang dibakar tentunya dapat mengakibatkan pencemaran udara, terutama batik yang dibuat menggunakan bahan-bahan yang tidak alami atau bahan kimia. Kebiasaan masyarakat yang tidak baik, yakni membakar perca batik kurang dipahami oleh masyarakat Desa Paweden yang sebagian besar bekerja sebagai buruh jahit dan buruh tenun.

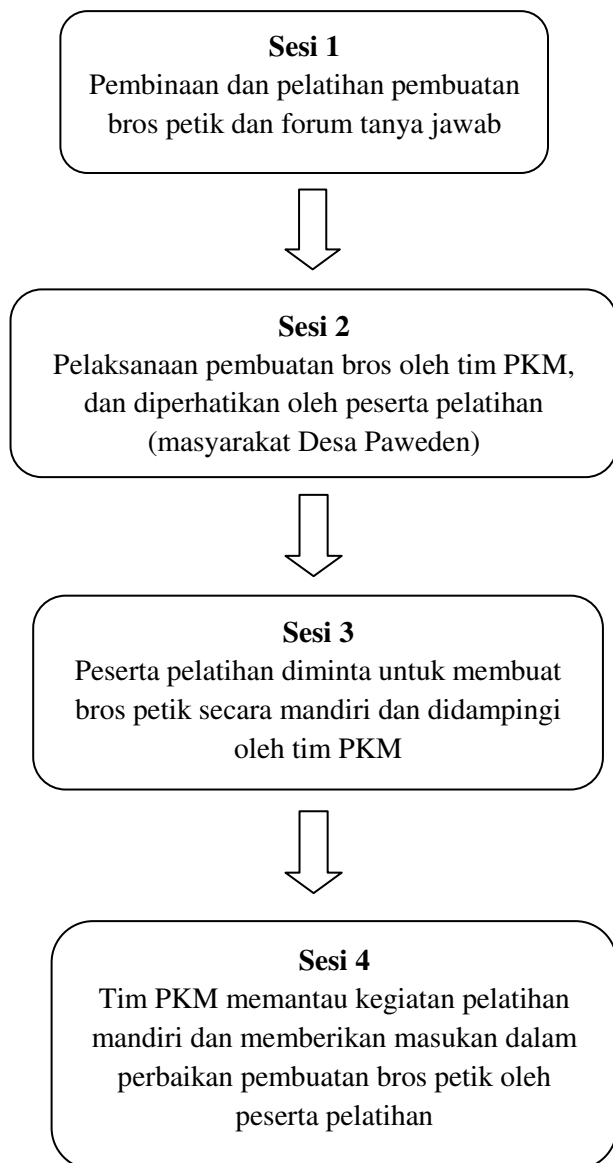
Sebagian besar masyarakat Desa Paweden kurang peduli terhadap permasalahan lingkungan, mereka tidak mengetahui manfaat yang akan didapat jika mereka mampu memanfaatkan perca batik, pandangan mereka mengenai tidak pentingnya perca batik yang seharusnya dibuang itu seharusnya diubah. Mereka yang bersikap tidak peduli dipengaruhi faktor pendidikan yang rendah mengingat masyarakat Desa Paweden yang sebagian besar hanya lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Melimpahnya Perca Batik

Perca batik dapat diperoleh dengan mudah di Desa Paweden, dengan masyarakatnya yang sebagian besar bekerja sebagai buruh jahit, biasanya perca batik hanya dibuang atau dibakar, tanpa ada usaha untuk memanfaatkannya lebih lanjut. Pandangan masyarakat mengenai perca batik yang tidak berguna dan seharusnya dibuang harus diubah, dibutuhkan kesadaran akan pandangan yang salah tersebut, sehingga perca batik dapat dimanfaatkan dan berguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Paweden.

Pemanfaatan Perca Batik

Perca batik dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk membuat bros petik (perca batik), dengan kreativitas maka akan diperoleh bros cantik yang saat ini tengah diminati ibu-ibu maupun remaja yang memakai jilbab, cara membuatnya pun tidak sulit, dengan bahan yang relatif terjangkau dan mudah didapat. Masyarakat Desa Paweden akan mampu menciptakan industri rumahan yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Pelaksanaan program kreativitas mahasiswa dilakukan dengan beberapa sesi seperti Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan

Melalui ke empat sesi tersebut diperoleh gambaran bahwa masyarakat Desa Paweden, khususnya ibu-ibu terlihat antusias mengikuti sosialisasi dan pelatihan pembuatan bros petik (perca batik), mereka tidak segan mencoba membuat bros dari perca batik dan mengungkapkan keinginannya untuk membuat bros sesuai kreativitas mereka masing-masing, yang nantinya diharapkan mampu berkembang dan menjadi mata pencaharian tetap.

Cara pembuatan bros perca batik (petik) cukup mudah, sebagai berikut:

Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain:

- a. Perca batik,
- b. Peniti bros,
- c. Pita atau payet,
- d. Lem,
- e. Gunting,
- f. Plastik kemasan,
- g. Jarum dan benang jahit,

Cara pembuatan:

- a. Siapkan alat dan bahan,
- b. Potong perca batik sesuai ukuran dibuat seperti keinginan dan kreativitas si pembuat. Misalnya bentuk bunga, maka perca batik dibuat memanjang dan berbentuk setengah lingkaran pada sisinya,
- c. Dilipat-lipat lalu jahit sesuai dengan pola yang dipotong tadi,
- d. Bentuk menjadi bunga, kemudian lem bagian demi bagian menjadi satu kesatuan, agar tidak lepas dan kokoh,
- e. Lem dengan peniti bros yang sudah disediakan. Untuk hiasan dapat ditambahkan pita atau payet di atasnya,
- f. Masukkan dalam plastik kemasan dan siap dipasarkan.

Dengan diadakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan bros petik (perca batik) dari kain perca batik di Desa Paweden memiliki hasil dan manfaat, terutama bagi masyarakat Desa Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Tim mampu memberikan keterampilan baru khususnya dalam pembuatan bros perca batik, tim sosialisasi dan pelatihan juga mampu mengubah *mindset* masyarakat Desa Paweden bahwa kain perca batik bisa diolah

kembali dan mampu meningkatkan harga jual, berupa bros perca batik. Terjalin kerjasama antara pihak Desa Paweden dan mahasiswa pelaksana program kreativitas mahasiswa khususnya dan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, mahasiswa mampu mengamalkan salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya program PKM-M.

Beberapa contoh bros Perca Batik yang telah dibuat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk kegiatan bros batik

4. KESIMPULAN

Masyarakat Pekalongan sebagian besar bekerja di sektor batik, sehingga Pekalongan lebih dikenal sebagai kota batik. Desa yang sebagian besar warganya merupakan penjahit kain batik adalah Desa Paweden. Dari pekerjaan menjahit tersebut, banyak sisa-sisa kain batik yang biasanya hanya dibuang dan dibakar. Hal tersebut sangat disayangkan, karena sebenarnya banyak manfaat yang dapat diambil dari perca batik tersebut.

Salah satu alternatif yang membuat perca batik lebih berguna dan bernilai jual tinggi adalah dengan menjadikan perca batik tersebut sebagai

aksesoris yang menarik perhatian masyarakat seperti bros. Diharapkan masyarakat Desa Paweden akan memiliki kemauan untuk maju dan mandiri dengan memanfaatkan perca batik yang dianggap tidak bernilai untuk dijadikan sumber mata pencaharian yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Diperlukan kreativitas untuk mengolah sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan menambah nilai jual dari sampah itu sendiri.

Sebagai saran, diharapkan masyarakat paweden dapat melanjutkan program kreativitas mahasiswa ini, agar tercipta masyarakat yang mandiri dan kreatif, sehingga terjadi kesinambungan antara tujuan, manfaat, dan luaran dari program kreativitas mahasiswa tersebut.